

**IMPLEMENTASI PERATURAN GUBERNUR BENGKULU TENTANG PENERAPAN
DISIPLIN DAN PENEGAKAN HUKUM PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP
KUNJUNGAN TEMPAT WISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA BENGKULU**

Dara Ayu Lestari

NPP. 29.0488

Asdaf Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu
Program Studi Kebijakan Publik

Email: daraayulestari19@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This research is intended to find out how the implementation of the Bengkulu Governor's Regulation Policy on the Implementation of Health Protocols, the influencing factors, and the efforts made to maximize implementation. Purpose:* *This study aims to describe the implementation of the Bengkulu Governor's Regulation Policy on the Implementation of Discipline and Law Enforcement of Health Protocol. Method:* *by using a qualitative descriptive research method with an inductive approach based on facts in the field. The theory used in this research is the implementation theory of George C. Edward III. Data collection techniques are used through observation, documentation, and interviews. Result:* *There are still several weaknesses in the implementation of this policy, namely the compliance of visitors and tourist attraction managers to carry out the policy, a limited budget, and a lack of human resources as implementers. Conclusion:* *Based on the research conducted, it can be concluded that the implementation of the Bengkulu Governor's Regulation concerning the Implementation of Discipline and Law Enforcement of Health Protocols on Visits to Tourist Places in Bengkulu City has not been fully carried out optimally by the government or by the community. For this reason, with the Bengkulu Governor's Regulation on the Implementation of Discipline and Law Enforcement of Health Protocols, it is hoped that it can prevent and inhibit the increase in new COVID-19 cases, especially for tourist attractions in Bengkulu City.*

Keyword : *Implementation, Policy, COVID-19, Tourist Attractions*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Protokol Kesehatan, faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan implementasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan. **Metode:** metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi George C. Edward III. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. **Hasil:** Dalam

pengimplementasian kebijakan ini masih terdapat beberapa kelemahan yaitu kepatuhan dari pengunjung dan pengelola tempat wisata untuk menjalankan kebijakan, keterbatasan anggaran dan kurangnya sumberdaya manusia sebagai implementor. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Tempat Wisata di Kota Bengkulu belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal oleh pemerintah ataupun dari masyarakat. Untuk itu dengan adanya Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan diharapkan dapat mencegah dan menghambat kenaikan kasus COVID-19 yang baru khususnya terhadap kunjungan tempat wisata di Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, COVID-19, Tempat wisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona Virus Disaese 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang sering disebut virus corona yang merupakan kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus corona bisa menyebabkan terjadinya infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, dan juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia. Virus ini dapat menular melalui percikan ludah (droplet) yang keluar dari penderita covid-19 saat batuk atau bersin dan tidak sengaja terhirup oleh orang lain. Selain itu virus ini juga dapat menular ketika menyentuh benda yang terkena droplet penderita covid-19, seperti gagang pintu atau uang dan langsung memegang mata, mulut, atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu. Serta kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita covid-19 tanpa mengenakan masker (Pane, 2021).

Penyebaran virus covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Sejak saat itu kasus covid-19 di Indonesia mulai bertambah dan melonjak dari hari ke hari. Total jumlah orang yang terpapar covid-19 di Indonesia pada bulan Juli 2021 bekisar sejumlah 3.409.658 kasus (merdeka.com, 2021). Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi keempat dengan kasus covid-19 se-Asia. Oleh sebab itu untuk mencegah penyebaran yang semakin luas, pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan tatanan bernegara yang diikuti oleh pemerintah daerah. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat juga membuat perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil, terutama untuk pendapatan negara khususnya di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengelola sumber daya alam tersebut menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik itu pengunjung dalam negeri maupun pengunjung luar negeri. Oleh sebab itu, masing-masing pemerintah daerah berupaya untuk memaksimalkan potensi pariwisata daerahnya agar dapat menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru dunia untuk datang serta dapat meningkatkan perekonomian daerahnya.

Namun, akibat dari covid-19 jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Secara kumulatif Januari–September 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mencapai 3,56 juta kunjungan atau turun 70,57 persen

dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 12,10 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada September 2020 mencapai 153,50 ribu kunjungan, mengalami penurunan signifikan sebesar 88,95 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada September 2019 yang berjumlah 1,39 juta kunjungan. Begitu pula jika dibandingkan dengan Agustus 2020, jumlah kunjungan wisatawan September 2020 juga mengalami penurunan sebesar 5,94 persen (BPS, 2020).

Dampak covid-19 juga dirasakan oleh pariwisata di Provinsi Bengkulu. Pariwisata di Provinsi Bengkulu merupakan sektor unggulan dimana banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya yaitu rumah kediaman Bung Karno dan Benteng Malborough yang dapat menambah pengetahuan sejarah ketika berada di Provinsi Bengkulu. Hal itu memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan perekonomian melalui kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu. Akan tetapi selama pandemi covid-19 jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu mengalami penurunan hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Bengkulu Tahun 2018 - 2020

| TAHUN | KUNJUNGAN WISATAWAN | | TOTAL |
|-------|---------------------|------------------|---------|
| | WISMAN (orang) | WISNU (orang) | |
| 2018 | 952 | 600.429 | 601.381 |
| 2019 | 1.066 | 690.493 | 691.559 |
| 2020 | 153 | 138.987 | 139.140 |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2020

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2019 total kunjungan wisatawan ke Kota Bengkulu sebanyak 601.381 dan 691.559 wisatawan, sementara di tahun 2020 total kunjungan sebanyak 139.140 wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan terjadi karena penyekatan yang dilakukan oleh aparat keamanan yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan di sejumlah pintu masuk ke Kota Bengkulu. Hal ini merupakan upaya penerapan PPKM di Provinsi Bengkulu. Pemerintah Provinsi Bengkulu harus membuka akses pariwisata domestik di Provinsi Bengkulu, sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mengembalikan perekonomian masyarakat di Provinsi Bengkulu. Pembukaan akses bagi wisatawan domestik ini tentunya harus diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, agar tidak menimbulkan kasus Covid-19 yang baru.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemerintah Provinsi Bengkulu mengeluarkan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019, untuk menindaklanjuti dari Instruksi Presiden No 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019. Sebagai sinergitas dari kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Dalam penerapan peraturan tersebut, Pemerintah dituntut untuk bisa memberikan sosialisasi yang baik terkait peraturan tersebut khususnya kepada masyarakat. Agar tidak menimbulkan cluster covid-19 yang baru, khususnya di Provinsi Bengkulu serta terciptanya lingkungan yang kondusif selama pandemi covid-19.

Ada beberapa permasalahan terkait penerapan protokol kesehatan di Kota Bengkulu diantaranya yaitu belum optimalnya pelaksanaan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata di Kota Bengkulu, kurangnya pemahaman masyarakat terkait Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan, masyarakat yang masih kurang tertib dalam penerapan peraturan tersebut sehingga kasus covid-19 di Bengkulu masih meningkat, penurunan jumlah wisatawan terjadi karena penyekatan yang dilakukan oleh aparat keamanan yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan di sejumlah pintu masuk ke Kota Bengkulu, serta akses pariwisata yang masih dibatasi oleh pemerintah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penerapan protokol kesehatan terhadap tempat wisata maupun kebijakan tentang penerapan protokol kesehatan terhadap tempat pariwisata. Penelitian I Made Suastika (Jurnal, 2021) yang mengkaji tentang penerapan disiplin terhadap protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker sebagai pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penelitian Steven Rudy Tampah, Maria Heni Pratiknjo, Very Yohanis Londa (Jurnal, 2021) hasil penelitiannya mengkaji tentang analisis implementasi kebijakan penanganan dan pengendalian COVID-19 pada sektor pariwisata di Kota Tomohon. Penelitian I Wayan Suprpta, S.Sos (Jurnal, 2021) hasil penelitiannya yaitu mengetahui tentang penerapan disiplin dan hukum protokol sehingga dapat mengetahui dampak yang diakibatkan dari virus COVID-19 dan memberikan pemahaman tentang virus COVID-19 kepada masyarakat di Kabupaten Buleleng Bali. Betty Silfia Ayu Utami, Abdullah Kafabih (Jurnal, 2021) hasil penelitiannya yaitu mengetahui bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak dengan penurunan di sektor pariwisata, mengetahui bahwa banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19, dan mengetahui bahwa pemerintah telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Brian Christabel Tobias, Try Willy Kristianto (Jurnal, 2021) hasil penelitiannya yaitu mengetahui bahwa akibat pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pariwisata yang menjadi tersendat dan mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pemerintah di wilayah Kalimantan Tengah dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata selama pandemic COVID-19

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi peraturan gubernur Bengkulu tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu, apasaja faktor yang mempengaruhinya dan apa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menerapkan kebijakan protokol kesehatan tersebut. Dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk memperoleh data agar mendapat informasi yang dibutuhkan, serta indikator yang digunakan berbeda dengan menggunakan teori Edward III yang menyatakan bahwa ada empat dimensi yang menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan rumusan masalah yang telah dibuat.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, memperoleh dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai implementasi peraturan gubernur Bengkulu tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu beserta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hambatan yang ada.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif, informasi yang diperoleh tidak menggunakan prosedur statistik atau hitungan lainnya seperti pendekatan kuantitatif, melainkan dengan menganalisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan penelitian yang diamati, kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka, melainkan dengan melakukan analisis data sehingga dapat menemukan informasi serta fakta sebenarnya yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan induktif dimana tidak dimulai dari deduksi teori, melainkan dimulai dari lapangan dengan mempelajari suatu proses atau fenomena yang terjadi secara langsung, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Metode pendekatan kualitatif digunakan untuk dapat melihat dan memahami subjek dan objek dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 13 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Kepala Bidang Industri Pariwisata Kota Bengkulu, Kepala Bidang Pariwisata Kota Bengkulu, Kasi Hubungan Kelembagaan dan Ekonomi Kreatif, Pengelola/Penjaga Tempat Wisata (sebanyak 4 orang), dan Masyarakat/Pengunjung (sebanyak 4 orang). Adapun analisisnya menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:247-253) yaitu dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Tempat Wisata Di Kota Bengkulu

Implementasi peraturan gubernur Bengkulu tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata pada masa pandemi covid-19 di kota Bengkulu telah dilaksanakan walaupun hasil yang didapat belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang, masih banyak masyarakat yang kurang peduli, serta pemerintah yang belum maksimal dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, serta memberitahu sanksi apa yang akan didapat apabila tidak melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Dalam pengimplementasiannya kesadaran masyarakat masih kurang, yang menyebabkan pertumbuhan Covid-19 di Kota Bengkulu menjadi meningkat terkhusus pada bulan juli-agustus tahun 2021. Hal tersebut menjadi kendala dalam implementasi peraturan terkait penegakan disiplin dan penerapan protokol kesehatan di Kota Bengkulu. Dengan menerapkan Peraturan Gubernur Bengkulu, Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dapat menekan kenaikan jumlah kasus Covid-19 di Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang penulis dapatkan melalui web Covid-19 Provinsi Bengkulu.

Total kasus Covid-19 di Kota Bengkulu sebanyak 7.110 kasus dengan jumlah kasus baru sebanyak 310 orang, meninggal sebanyak 86 orang, sembuh sebanyak 7481 orang dan suspek sebanyak 4781 orang. Pada bulan Juli, Agustus, dan September kasus Covid-19 di Kota Bengkulu meningkat dengan sangat cepat. Pada bulan juni jumlah kasus Covid-19 di Kota Bengkulu sebanyak 3.906 kasus dan meningkat sebanyak 982 kasus pada bulan Juli, setelah itu meningkat pesat sebanyak 2.990 kasus pada bulan Agustus dan dan 939 kasus tambahan pada bulan September. Namun bulan Oktober, November, dan Desember penambahan jumlah kasus Covid-19 di Kota Bengkulu mengalami Penurunan yaitu pada bulan Oktober sebanyak 176 kasus, November sebanyak 20 kasus dan Desember sebanyak 1 kasus tambahanoleh. Hal tersebut didukung oleh penerapan Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah serta kerjasama antara aparat keamanan dan masyarakat. Dengan meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Bengkulu memberikan dampak yang sangat besar terhadap kunjungan tempat pariwisata di Kota Bengkulu serta memberikan dampak pula terhadap perekonomian di Kota Bengkulu. Adapun data pengunjung tempat wisata di Kota Bengkulu khususnya tempat wisata bersejarah yaitu Benteng Marlborough, Rumah Bung Karno, dan Rumah Fatmawati pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Data Pengunjung Wisata Bersejarah Tahun 2021 di Kota Bengkulu

| No | Bulan | Tempat Wisata | | |
|----|----------|---------------------|------------------|-----------------|
| | | Benteng Marlborough | Rumah Bung Karno | Rumah Fatmawati |
| 1 | Januari | 2.172 | 1.138 | 219 |
| 2 | Februari | 920 | 702 | 80 |
| 3 | Maret | 914 | 702 | 99 |
| 4 | April | 660 | 486 | 60 |

| | | | | |
|--------|-----------|--------|-------|-----|
| 5 | Mei | 1.669 | 667 | 100 |
| 6 | Juni | 1.240 | 604 | 71 |
| 7 | Juli | 455 | 264 | 26 |
| 8 | Agustus | 94 | 59 | 0 |
| 9 | September | 630 | 393 | 0 |
| 10 | Oktober | 1.310 | 828 | 141 |
| 11 | November | 1.298 | 777 | 106 |
| 12 | Desember | - | - | - |
| Jumlah | | 11.362 | 6.620 | 902 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada bulan Agustus kunjungan tempat wisata bersejarah di Kota Bengkulu mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan bulan Juli dikarenakan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat oleh pemerintah serta kasus Covid-19 di Kota Bengkulu yang memang sedang melonjak. Akan tetapi pada bulan September kunjungan Tempat Wisata khususnya wisata bersejarah mulai kembali meningkat. Dalam kunjungan pariwisata khususnya di Kota Bengkulu penerapan protokol kesehatan tetap dilaksanakan melalui kerjasama antara pemerintah, pihak keamanan dan pihak pengelolaan tempat wisata. Dari pihak pemerintah selalu menghimbau untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dimanapun berada khususnya pada tempat wisata yang mayoritas terdapat pengunjung didalamnya.

3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Tempat Wisata di Kota Bengkulu

Adapun faktor penentu dalam implementasi suatu kebijakan menurut Edward III antara lain meliputi faktor :

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi, dan
4. Struktur birokrasi

Adapun uraian dari faktor-faktor tersebut dalam pelaksanaan Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. **Komunikasi**, dalam implementasi kebijakan telah dilakukan komunikasi sudah dilakukan hanya saja tidak dilakukan secara rutin sehingga konsistensi dan kejelasan dalam penyampaian informasi masih kurang karena minimnya sosialisasi oleh pemerintah khususnya oleh dinas pariwisata kota Bengkulu.
2. **Sumber daya**, sumber daya yang disediakan oleh pemerintah baik sumber daya manusia maupun finansial masih terbatas. Hal tersebut dapat diketahui dari tidak adanya staff khusus yang menangani kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan terhadap tempat wisata pada dinas pariwisata kota Bengkulu serta fasilitas yang ada

pada tempat wisata disediakan sendiri oleh tempat wisata bukan dari pemerintah daerah hal tersebut dikarenakan oleh keterbatasan dalam pembiayaan dan pendanaan pada masa pandemi covid-19.

3. **Disposisi**, disposisi yang dilakukan oleh pemerintah sangat mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut dengan melakukan kerja sama antar unit organisasi pemerintahan. Sikap positif dari dinas pariwisata kota Bengkulu berupa kemauan untuk selalu menghimbau dan mengawasi implementasi kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan khususnya pada tempat wisata di kota Bengkulu serta bekerjasama juga dengan pihak aparat keamanan di Kota Bengkulu.
4. **Struktur birokrasi**, untuk dimensi struktur organisasi, masih belum jelas karena tidak ada sotk yang secara khusus menangani kebijakan penerapan protokol kesehatan. Tentunya hal ini mempersulit koordinasi antar pelaksana kebijakan sehingga dapat menyebabkan kebijakan yang dilaksanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

33. Upaya Pemerintah Dalam Memaksimalkan Implementasi Peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Tempat Wisata Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bengkulu

Untuk memaksimalkan pelaksanaan penerapan peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Tempat Wisata di Kota Bengkulu dibutuhkan upaya dari pemerintah. Adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam implementasi peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Kota Bengkulu antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi dengan masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dimanapun berada. Sosialisasi dan edukasi dilakukan agar kebijakan yang dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan terkendali serta dapat memaksimalkan implementasi kebijakan tersebut.
2. Melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan unit-unit pemerintahan lainnya dalam pelaksanaan implementasi tersebut. Koordinasi serta kerjasama dilakukan dengan unit pelaksana kebijakan lainnya yaitu dengan aparat keamanan, dinas kesehatan, serta masyarakat agar kebijakan dilaksanakan dengan optimal serta dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Melakukan pengawasan dan himbauan kepada masyarakat terkait penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata di kota Bengkulu. Pengawasan dan himbauan dilakukan dengan bekerjasama antara pelaksana kebijakan dan pihak aparat keamanan agar masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dimanapun berada sesuai dengan peraturan yang berlaku.

34. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan peraturan gubernur Bengkulu tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap kunjungan tempat wisata pada masa pandemi covid-19 di kota Bengkulu telah dilaksanakan hanya saja hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena penerapan dan pengawasan kebijakan terkait pelaksanaan dan penerapan hukum protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah belum optimal sehingga menyebabkan

penyebaran covid-19 di Indonesia menjadi belum terkendali. Dengan penyebaran yang belum terkendali tersebut menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil. Masih banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap hukum protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah serta partisipasi dari masyarakat yang masih kurang sehingga lonjakan kenaikan kasus covid-19 pada masa pandemi covid-19 masih sering terjadi. Akibat dari pandemi covid-19 pendapatan asli daerah menjadi berkurang terutama pada sektor pariwisata. Selama pandemi covid-19 kunjungan wisatawan ke Indonesia menurun drastis, terutama pada kota Bengkulu. Pada tahun 2020 total jumlah kunjungan wisatawan ke kota Bengkulu sebanyak 502.765 orang (lima ratus dua ribu tujuh ratus enam puluh lima orang), yang mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki total jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 2.586.362 (dua juta lima ratus delapan puluh enam ribu tiga ratus enam puluh dua juta orang).

Penurunan jumlah wisatawan tersebut terjadi karena penyekatan serta pembatasan yang dilakukan oleh aparat keamanan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah Bengkulu. Akan tetapi masih banyak juga wisatawan lokal dari dalam daerah sendiri yang masih belum menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, masih ada masyarakat yang hanya menggantung masker saja tanpa memakainya, serta masih ada masyarakat yang berkerumun di masa pandemi covid-19, banyak masyarakat yang menganggap sepele pandemi covid-19. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai upaya untuk meningkatkan kembali perekonomian, maka diperlukan pembukaan akses bagi wisatawan yang tentunya harus diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat agar tidak menimbulkan kasus covid-19 yang baru. Maka dari itu presiden republik Indonesia menginstruksikan kepada seluruh gubernur, bupati dan walikota untuk mengambil langkah sesuai tugas dan fungsi masing-masing dalam menjamin kepastian hukum, memperkuat upaya dan meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian covid-19 di seluruh daerah di Indonesia. Maka dari itu gubernur Bengkulu mengeluarkan peraturan nomor 22 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian covid-19. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih tertib dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku, serta masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam menangani pandemi covid-19. Melalui koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kebijakan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dan tempat wisata bersejarah di Kota Bengkulu penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan implementasi peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Tempat Wisata di Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Implementasi peraturan Gubernur Bengkulu Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Terhadap Tempat Wisata di Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 telah terlaksana hanya saja belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan kebijakan tentang protokol kesehatan masih kurang sehingga masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mengikuti atau mematuhi protokol kesehatan yang berlaku terutama pada tempat-tempat wisata di Kota Bengkulu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peraturan Gubernur Bengkulu mengenai penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya

pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masa pandemi antara lain adalah koordinasi antara pelaksana kebijakan antara pemerintah dan masyarakat yang masih belum optimal dilakukan akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta informasi yang didapat terkadang belum sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya. Selanjutnya adalah kerjasama antara pelaksana kebijakan dengan pemerintah dan masyarakat masih kurang sehingga menyebabkan sosialisasi pelaksanaan kebijakan mengenai penerapan protokol kesehatan yang diagendakan tidak sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan oleh masyarakat. Serta kuantitas pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang karena tidak adanya jadwal dan hanya dilaksanakan sewaktu-waktu.

3. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam implementasi penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan terhadap tempat wisata di Kota Bengkulu adalah dengan melakukan koordinasi antar bagian atau unit-unit kerja yang melaksanakan kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan, membangun kerjasama antara pemerintah, pihak aparat keamanan, pihak kesehatan, dan masyarakat agar pelaksanaan kebijakan tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dapat terlaksana dengan maksimal.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada Kota Bengkulu saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Edward III.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa beraitan dengan kebijakan tentang penerapan protokol kesehatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta, Din Ikwan dan Neneng Hariyanti yang selalu mendoakan, mensupport, dan mengingatkan agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik;
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
3. Bapak Dr. Andi Pitono, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan;
4. Bapak Dr. Andi Masrich, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Arwanto, S.STP, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini;
5. Segenap Dosen, Pelatih, Pengasuh, serta seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah mendidik, melatih, mengasuh serta mengantarkan penulis hingga tahap penyusunan skripsi ini;
6. Kepada kakak-kakakku tersayang Ayuk Fadly Diningrum, Kak Derik Dwi Saputra, Dang Rohmad Okt Nardiansyah, Ayuk Mutia Nabella, Inga Liona Tri Diningrum, Donga Edi Nurisal yang selalu mensupport dan selalu siap sedia di minta bantuan, dan senantiasa selalu memberikan semangat dan dorongannya;
7. Kepada keponakanku tersayang Aqilla, Queenbee, dan Zeefanya yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis;

8. Pemerintah Provinsi Bengkulu khususnya Dinas Pariwisata Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan berupa data-data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Kepada sokon regional sulsel Wisa, Eza, Wika, Rafika, Cici, Bang Husein, Bang Bagus, Bang Armal, dan Bang Imam serta sokon yang lain yang selalu memberikan semangat dan bantuannya;
10. Kepada teman-teman kelas, sokam Mutia Dewi, semua teman praktek lapangan IV yang selalu memberikan masukan, semangat, serta dorongan dalam segala hal yang bersifat positif untuk penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi).
- Tahir, Arifin. 2020. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019.
- Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019.

C. Karya Tulis Ilmiah

- Suastika, I Made. 2021. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali Dalam Penanganan Pandemi COVID-19 Dan Upaya Pemulihan Pariwisata", *Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata* Vol.1, Bali: Sista.
- Suparta, I Wayan. 2021. "Recovery Pariwisata Bali Pasca Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Penegakan Protokol Kesehatan di Kabupaten Buleleng)", *Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata* Vol. 1, Bali: Sista.
- Tampah, S. R., Pratiknjo, M. H., & Londa, V. Y. 2021. "Implementasi Kebijakan Penanganan Dan Pengendalian Corona Virus Disease-2019 Pada Sektor Pariwisata Di Kota

Tomohon”, Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Vol. 17, Manado: Sinta 5.
Tobias, B. C., dan Kristianto, T. W. 2021. “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Pandemi COVID-19*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 8, Kalimantan Tengah: Universitas Palangka Raya.

Utami, B. S. A., dan Kafabih, Abdullah. 2021. “*Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi COVID-19*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 4, Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negri Sunan Ampel.

D. Artikel dan Sumber Lain

<https://www.alodokter.com.Covid-19>. Kamis, 26 Agustus 2021.

<https://nasional.kompas.com>. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Jumat, 27 Agustus 2021.

<https://www.merdeka.com>. *Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia Pada Juli 2021*. Jumat, 27 Agustus 2021.

<https://www.bps.go.id>. *Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Indonesia*. Jumat, 27 Agustus 2021

Data Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2021

Kota Bengkulu Dalam Angka Tahun 2021

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2020

